

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kajian Al-Qur'an: Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Keislaman

*Wali Ramadhani¹, Saifuddin², Masdalifah Sembiring³, Nurul Husna⁴, Mawardi⁵, Mohd. Nu'man Idris⁶, Suparwani⁷, Anwar⁸

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Corresponding Author*

waliramadhani@iainlangsa.ac.id

Submission	Accepted	Published
Aug 3, 2025	Aug 16, 2025	Sep 5, 2025

Abstract

This community service aims to enhance religious digital literacy among Madrasah Aliyah students through the use of technology in Qur'anic studies. The activity is motivated by the urgent need to integrate technological advancements into Islamic learning processes, particularly in understanding the content and interpretation of the Qur'an in a more interactive, flexible, and engaging manner for the younger generation. The focus of the program is directed at third-year students of MAN 1 Kota Langsa, who have not yet fully utilized digital tools in their Qur'anic learning. The service methodology employs a participatory and educational approach, utilizing training sessions, application demonstrations, digital learning simulations, and group discussions. Data were collected through direct observation, brief interviews, and the distribution of simple questionnaires to participants. The training materials included the introduction of digital Qur'an applications, the use of online platforms such as YouTube and Islamic podcasts for Qur'anic studies, and digital ethics in accessing Islamic content. The results of the service activity showed an increased understanding among participants regarding the use of technology as a learning tool for the Qur'an. Participants were able to operate digital applications such as Qur'an Kemenag, Ayat, and TafsirWeb. In addition, small study groups were formed that actively used technology in their Qur'anic activities. Overall, the program successfully fostered enthusiasm for learning and digital-based Islamic literacy, while also strengthening the synergy between academics and Islamic educational institutions in addressing the challenges of the digital era.

Keywords: *Qur'anic Studies, Educational Technology, Community Service*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital keagamaan di kalangan siswa Madrasah Aliyah melalui pemanfaatan teknologi dalam kajian Al-Qur'an. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi ke dalam proses pembelajaran keislaman, khususnya dalam memahami isi dan tafsir Al-Qur'an secara lebih interaktif, fleksibel,

dan menarik bagi generasi muda. Fokus pengabdian ditujukan kepada siswa-siswi kelas III MAN 1 Kota Langsa yang belum sepenuhnya memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metodologi pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan metode pelatihan, demonstrasi aplikasi, simulasi pembelajaran digital, serta diskusi kelompok. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta kegiatan. Materi pelatihan meliputi pengenalan aplikasi Al-Qur'an digital, penggunaan platform kajian daring seperti YouTube dan podcast islami, serta etika digital dalam mengakses konten keislaman. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap teknologi sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an. Peserta mampu mengoperasikan aplikasi digital seperti Qur'an Kemenag, Ayat, dan TafsirWeb. Selain itu, terbentuk kelompok belajar kecil yang aktif menggunakan teknologi dalam kegiatan kajian. Secara umum, kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat belajar dan literasi keislaman berbasis digital, serta memperkuat sinergi antara akademisi dan lembaga pendidikan Islam dalam menjawab tantangan era digital.

Kata Kunci: Kajian Al-Qur'an, Teknologi Pendidikan, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Di era digital yang terus berkembang pesat, teknologi telah mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan memahami berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks keagamaan. Akses terhadap informasi menjadi semakin mudah dan cepat, memungkinkan penyebaran ilmu pengetahuan, termasuk nilai-nilai Islam, untuk menjangkau lebih banyak kalangan. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi telah menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Termasuk di dalamnya adalah pembelajaran dan kajian terhadap Al-Qur'an, yang kini dapat diakses melalui berbagai platform digital seperti aplikasi Qur'an, situs tafsir daring, video kajian, hingga podcast keislaman.

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada generasi muda. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah ringan. Banyak siswa yang sudah akrab dengan teknologi, namun belum memanfaatkannya secara maksimal untuk hal-hal yang bersifat edukatif dan spiritual. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mendampingi dan membimbing para siswa agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mendalami Al-Qur'an secara lebih menarik, mudah, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Idealnya, setiap lembaga pendidikan keagamaan sudah mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh. Guru-guru memiliki literasi digital yang memadai, siswa memiliki akses perangkat dan jaringan internet yang baik, dan tersedia kurikulum yang mendukung. Namun pada kenyataannya, keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik, dan rendahnya pemahaman siswa dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran Qur'an masih menjadi kendala yang nyata. Hal ini menjadi alasan kuat mengapa penguatan kapasitas melalui kegiatan pengabdian masyarakat sangat diperlukan.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa madrasah, khususnya di MAN 1 Kota Langsa, agar mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan kajian Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan

literasi digital keislaman, memperkenalkan berbagai aplikasi dan platform yang relevan, serta menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an melalui pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan karakter generasi digital. Kontribusi dari pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat peran madrasah dalam membina generasi Qur'ani yang tidak hanya memahami isi Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan mereka. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma, yakni pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan yang aplikatif. Dengan adanya sinergi antara akademisi dan lembaga pendidikan, diharapkan lahir inovasi-inovasi dakwah dan pembelajaran yang lebih relevan dan berdampak luas.

Kajian terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran atau kajian Al-Qur'an bukanlah kajian terbaru. Arifin et al., dalam karya yang berjudul; *"Pendampingan Santri TPQ Menggunakan Aplikasi Alqur'an Android 'Nggahi Mbojo' Untuk Menuntaskan Buta Aksara Al-Qur'an"* membahas tentang kegiatan pendampingan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan menggunakan aplikasi Android 'Nggahi Mbojo'. Program ini bertujuan untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an di kalangan anak-anak santri. Temuan dalam karya ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis lokal ini mampu meningkatkan minat dan kemampuan baca Al-Qur'an secara signifikan pada anak-anak TPQ (Arifin et al., 2023). Persamaan karya ini dengan kajian penulis terletak pada penggunaan media digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada segmentasi sasaran dan konteks; Arifin menitikberatkan pada TPQ dan aspek pemberantasan buta huruf, sementara kajian penulis berfokus pada siswa MAN (tingkat menengah atas) dan memperdalam pemahaman kajian Al-Qur'an, bukan hanya literasi dasar.

Dedy Irwan et al., dalam karya berjudul; *"Training on the Use of Android-Based Digital Al-Quran Applications on MTs Ulumul Quran"* mengangkat pelatihan penggunaan aplikasi digital berbasis Android untuk siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). Fokus pelatihan ini adalah untuk mengenalkan dan membiasakan siswa dalam menggunakan aplikasi digital Al-Qur'an dalam kegiatan belajar mengaji dan kajian ayat. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengadaptasi penggunaan aplikasi digital tersebut dengan baik, dan ada peningkatan dalam interaksi mereka terhadap isi Al-Qur'an secara digital (Irwan et al., 2023). Kesamaan dengan kajian penulis ada pada bentuk pelatihan berbasis teknologi dan sasaran pendidikan formal. Namun, perbedaan signifikan ada pada jenjang pendidikan (MTs vs MAN) dan model kegiatan; Dedy Irwan menekankan pada pelatihan awal penggunaan aplikasi, sedangkan penulis melakukan kegiatan pengabdian yang lebih berorientasi pada pendalaman kajian tafsir dan literasi tematik berbasis teknologi.

Dedy Yansyah et al., dalam karya yang berjudul; *"Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, membahas tentang integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran PAI secara umum di lembaga pendidikan formal. Penelitian ini menyoroti berbagai bentuk media digital yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform daring. Temuan menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital mampu meningkatkan interaktivitas, minat belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi keagamaan (Yansyah et al., 2025). Persamaannya dengan kajian penulis terletak pada pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran keagamaan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian: karya Dedy Yansyah berfokus pada pembelajaran PAI secara umum (termasuk fiqih, akidah akhlak, dan sejarah Islam), sedangkan kajian penulis lebih spesifik membahas pemanfaatan teknologi dalam pendalaman kajian Al-Qur'an secara tematik.

Setelah melakukan tinjauan pustaka, tampak bahwa sebagian besar fokus pengabdian masih tertuju pada literasi dasar atau pengenalan aplikasi digital dalam konteks

pembelajaran PAI atau bacaan Al-Qur'an untuk tingkat dasar dan menengah pertama. Gap yang coba dijawab dalam tulisan ini adalah perlunya pendekatan pengabdian masyarakat berbasis teknologi yang tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan analitis dan reflektif siswa MAN dalam mengkaji isi dan makna Al-Qur'an dan keislaman secara lebih mendalam. Kajian ini menjembatani antara perkembangan teknologi dan kebutuhan penguatan literasi keagamaan tingkat lanjut, yang selama ini belum banyak disentuh oleh karya-karya sebelumnya.

Metode Pengabdian

Artikel ini tergolong dalam pengabdian masyarakat berbasis pendidikan dan literasi digital keagamaan, dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan secara aktif peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengenalan dan pemanfaatan teknologi untuk kajian Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan praktis, pendampingan langsung, serta diskusi interaktif untuk menggali potensi dan tantangan yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana memahami nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang dialogis dan aplikatif, sehingga tujuan pengabdian lebih mudah tercapai.

Metodologi pengabdian yang digunakan adalah metode pelatihan, demonstrasi, dan simulasi teknologi, yang dikombinasikan dengan teknik observasi dan evaluasi. Sumber data utama berasal dari kegiatan langsung di lapangan, yaitu interaksi dengan siswa-siswi kelas III MAN 1 Kota Langsa yang menjadi peserta kegiatan, serta observasi terhadap penggunaan teknologi dalam proses kajian. Selain itu, data diperoleh melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan penyebaran kuesioner sederhana untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan minat siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, serta partisipasi siswa. Penyusunan naskah pengabdian dilakukan secara sistematis berdasarkan tahapan kegiatan, hasil pengamatan, dan refleksi tim pelaksana terhadap keberhasilan serta tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan.

Hasil Pengabdian

1. Pendekatan Teknologi dalam Dakwah dan Kajian Qur'an di Lingkungan Madrasah

Dalam era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi yang pesat, pola komunikasi dan penyampaian pesan mengalami transformasi signifikan. Teknologi telah masuk ke dalam hampir setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan penyebaran nilai-nilai keagamaan. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, penting bagi lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis keagamaan seperti madrasah, untuk mampu beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi dalam sistem pembelajarannya. Salah satu bentuk aktualisasi dari adaptasi ini adalah penerapan pendekatan teknologi dalam kajian Al-Qur'an sebagai sarana membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Namun, dalam kenyataannya, metode pembelajaran yang digunakan seringkali masih konvensional dan kurang memanfaatkan media digital. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara cara belajar generasi muda dengan metode yang diterapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru yang dapat menjembatani

kesenjangan tersebut, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah dan kajian Al-Qur'an (Lubis et al., 2022). Perubahan ini tidak hanya relevan secara metodologis, tetapi juga penting secara sosiologis dalam menghadapi tantangan zaman.

Teknologi dan kajian Al-qur'an, Pendekatan berbasis teknologi menjadi sangat relevan dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam kajian Al-Qur'an. Kemajuan teknologi digital memberikan peluang besar bagi para pendidik dan dai untuk menyampaikan pesan Islam secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Melalui media digital, ayat-ayat Al-Qur'an dapat disajikan dalam bentuk audio-visual, animasi, hingga infografik yang memudahkan pemahaman. Teknologi juga mampu memperluas jangkauan dakwah ke kalangan yang sebelumnya sulit dijangkau, serta memberikan ruang bagi keterlibatan aktif generasi muda dalam proses pembelajaran. Sayangnya, minat belajar siswa terhadap kajian Al-Qur'an di beberapa madrasah masih rendah, yang diperparah oleh keterbatasan fasilitas berbasis teknologi digital. Ketidaktercukupannya perangkat seperti komputer, internet, proyektor, atau aplikasi digital untuk pembelajaran agama menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan (Asad et al., 2024). Selain itu, kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi juga memperlambat proses integrasi pembelajaran modern di lingkungan madrasah. Akibatnya, metode ceramah monoton dan hafalan masih mendominasi, padahal tidak selalu cocok dengan gaya belajar siswa masa kini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari kalangan akademisi melakukan intervensi di MAN 1 Kota Langsa melalui program pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi dalam kajian Al-Qur'an. Kegiatan ini dirancang untuk membekali siswa dan guru dengan keterampilan dasar dalam memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk pembelajaran agama. Dengan pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya diajak untuk memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga diberikan akses dan pelatihan menggunakan media interaktif seperti Qur'an digital, tafsir daring, dan platform video edukasi Islam. Sayangnya, di lingkungan masyarakat sekitar madrasah, pemanfaatan teknologi dalam mendalami Al-Qur'an belum menjadi hal yang lazim. Banyak orang tua dan warga sekitar yang masih berpandangan bahwa mempelajari Al-Qur'an cukup dengan metode tradisional seperti talaqqi atau majelis taklim biasa (Isabellapavytha et al., 2023a). Mereka belum banyak dikenalkan pada metode interaktif yang dapat mempercepat pemahaman dan memperkaya pengalaman spiritual melalui media digital. Padahal, memperkenalkan cara baru ini secara edukatif justru dapat memperkuat ketertarikan anak-anak dan remaja untuk lebih mendalami kitab suci mereka.

Penggunaan aplikasi digital, platform daring, dan bahkan kecerdasan buatan (AI) kini membuka peluang baru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Aplikasi seperti Ayat, Quran.com, Muslim Pro, dan berbagai platform tafsir interaktif menyediakan fitur-fitur seperti audio pembacaan ayat, terjemahan multibahasa, penandaan hafalan, hingga tafsir tematik. Bahkan, teknologi AI memungkinkan pengguna untuk bertanya secara langsung mengenai makna ayat atau hukum Islam berdasarkan konteks tertentu. Inovasi ini menjadikan pembelajaran lebih fleksibel, personal, dan menarik, terlebih bagi generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital. Untuk keberlanjutan program, pengabdian masyarakat ini mendorong madrasah agar mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi ke dalam kurikulum pembelajaran Al-Qur'an. Tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi menjadi bagian tak terpisahkan dari metode belajar mengajar. Guru-guru diberikan pelatihan khusus untuk mendesain materi ajar berbasis digital, sementara siswa diarahkan untuk menggunakan media sosial dan platform video sebagai media dakwah kreatif. Ini merupakan langkah strategis dalam membentuk ekosistem pembelajaran Islam yang modern, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi dan adab keilmuan.

Transformasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidaklah anti-teknologi, bahkan sangat adaptif jika dikelola dengan bijak. Kajian Al-Qur'an yang dulu mungkin dianggap sulit dan kaku, kini bisa menjadi proses yang menyenangkan, penuh eksplorasi, dan sesuai dengan dunia keseharian siswa. Anak-anak dapat belajar dengan gaya mereka sendiri: sambil menonton, mendengar, berdiskusi, atau bahkan memproduksi konten dakwah digital. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mengasah keterampilan literasi digital dan komunikasi spiritual yang lebih luas (Kamaludin, 2024). Selama kegiatan pengabdian berlangsung, terlihat antusiasme yang tinggi dari para siswa. Mereka merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an karena bisa mengaksesnya kapan saja dan di mana saja melalui gawai mereka. Dalam sesi pelatihan, siswa mampu mempraktikkan penggunaan aplikasi tafsir digital, membuat konten dakwah singkat, serta berkolaborasi dalam forum diskusi daring. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, generasi muda sebenarnya sangat potensial untuk menjadi agen dakwah yang melek teknologi.

2. Penerapan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Kajian Qur'an Siswa MAN 1 Kota Langsa

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk menghadirkan kontribusi ilmiah dan solutif bagi masyarakat, khususnya dalam menghadapi persoalan-persoalan nyata di lapangan. Dalam konteks pendidikan Islam, pengabdian masyarakat menjadi ruang strategis untuk mendorong pembaruan metode dakwah dan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu tantangan kontemporer dalam pendidikan agama adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an secara relevan di tengah pesatnya transformasi digital yang membentuk pola pikir dan perilaku generasi muda (Dwiansyah et al., 2024). Generasi digital atau generasi Z, yang kini menjadi bagian besar dari populasi pelajar di madrasah, memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung visual, interaktif, dan terbiasa mendapatkan informasi secara instan melalui perangkat digital. Oleh karena itu, model pembelajaran satu arah yang bersifat tekstual dan statis seringkali dianggap tidak menarik dan kurang efektif dalam menyampaikan ajaran agama, khususnya kajian Al-Qur'an. Dalam situasi ini, media digital menjadi salah satu jawaban untuk menjembatani kebutuhan generasi muda dengan substansi keilmuan Islam.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "*Kajian Qur'an Berbasis Teknologi*" yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian FUAD IAIN Langsa di MAN 1 Kota Langsa pada Kamis, 30 Januari 2025, menjadi salah satu inisiatif penting dalam menjawab tantangan tersebut. Dengan melibatkan 60 siswa kelas III, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dalam konteks keislaman, memperkenalkan aplikasi digital Al-Qur'an, dan menumbuhkan minat terhadap kajian Qur'ani melalui pendekatan yang lebih interaktif. Melalui kombinasi metode presentasi, demonstrasi, simulasi, dan diskusi, kegiatan ini menasar perubahan pola pikir dan keterampilan praktis siswa dalam mengakses, memahami, dan mendalami Al-Qur'an melalui media digital. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup empat pokok utama: (1) pengenalan aplikasi Al-Qur'an digital seperti Qur'an Kemenag, Ayat, Muslim Pro, dan TafsirWeb; (2) penggunaan tafsir berbasis aplikasi; (3) kajian interaktif melalui platform media sosial seperti YouTube, Zoom, dan podcast; serta (4) etika digital dalam menyikapi konten keislaman di ruang virtual. Poin keempat ini menjadi sangat penting karena arus informasi digital yang begitu deras

seringkali disertai dengan konten-konten yang tidak valid atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi Islam.

Penerapan media digital dalam kajian Al-Qur'an tidak hanya sekadar menggeser metode pembelajaran, tetapi juga merekonstruksi cara siswa memahami teks suci tersebut. Aplikasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai tafsir dari ulama klasik hingga kontemporer hanya dalam satu genggaman (Wijaya & Makraja, 2024). Fitur pencarian kata, audio murattal, highlight ayat, dan anotasi ayat-ayat tematik memungkinkan pendekatan pembelajaran yang bersifat tematik dan kontekstual. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga diajak berpikir kritis dan reflektif dalam memahami makna ayat secara mendalam. Dari hasil kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum familiar dengan aplikasi Al-Qur'an digital sebelum mengikuti pelatihan ini. Namun setelah dilakukan simulasi dan pendampingan, mayoritas peserta mampu mengoperasikan berbagai fitur aplikasi tersebut secara mandiri. Lebih dari itu, terbentuk beberapa kelompok belajar mandiri yang rutin menggunakan aplikasi untuk belajar dan mendiskusikan isi Al-Qur'an secara kolektif. Fenomena ini menunjukkan adanya efek transformasional dari pendekatan digital yang digunakan, di mana siswa bukan hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif dalam proses pengembangan diri spiritual dan intelektual.

Secara sosiologis, kegiatan ini juga menjadi upaya strategis dalam membangun jembatan antara dunia religius dan dunia digital. Hal ini penting mengingat sebagian besar konten digital yang dikonsumsi oleh remaja saat ini bersifat hiburan atau bahkan mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengarahkan penggunaan teknologi ke ranah kajian Qur'ani, siswa diajak untuk mengisi ruang digital dengan konten positif dan berdaya dakwah. Beberapa siswa bahkan menunjukkan ketertarikan untuk membuat konten dakwah visual seperti video pendek, kutipan ayat dengan desain grafis, dan diskusi mini di platform media sosial. Dari perspektif pedagogis, kegiatan ini menggeser paradigma pembelajaran Al-Qur'an dari yang bersifat hafalan dan pengulangan ke arah pemahaman yang aplikatif dan kontekstual (Cahyadi & Qomariyah, 2022). Media digital memungkinkan adanya variasi dalam metode pengajaran, seperti *blended learning* dan *flipped classroom*, yang selama ini masih jarang diterapkan dalam pendidikan agama. Bahkan, integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam aplikasi Qur'an membuka peluang pembelajaran personalisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan tiap siswa.

Evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner dan diskusi terbuka memperkuat kesimpulan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan minat siswa terhadap Al-Qur'an. Siswa merasa lebih mudah memahami struktur dan pesan Al-Qur'an ketika disajikan dalam bentuk yang visual, terstruktur, dan dapat diakses kapan saja. Lebih jauh lagi, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelajar madrasah sangat terbuka terhadap inovasi, asal diberikan ruang, bimbingan, dan fasilitas yang memadai. Namun, kegiatan ini juga mengungkapkan tantangan penting: belum optimalnya infrastruktur digital dan kurangnya kesiapan sebagian guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran agama (Mutaqin, 2023). Oleh karena itu, tindak lanjut dari kegiatan ini diarahkan pada pengembangan modul pembelajaran digital yang selaras dengan kurikulum madrasah, pelatihan lanjutan bagi guru, serta penyusunan SOP etika digital dalam kajian keislaman. Kolaborasi antara kampus, madrasah, dan pemerintah daerah menjadi kunci untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berdaya saing di era digital.

3. Strategi Pengabdian Berbasis Kolaborasi Akademisi dan Lembaga Pendidikan Keagamaan

Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya sekadar pelaksanaan kewajiban akademik, melainkan juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial para akademisi terhadap persoalan-persoalan riil yang dihadapi masyarakat (Sipahutar et al., 2023). Dalam hal ini, strategi pengabdian berbasis kolaborasi telah menjadi pendekatan yang semakin mendapatkan tempat karena diyakini mampu menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Kolaborasi bukan hanya mempertemukan dua lembaga secara formal, tetapi juga menyatukan visi, misi, dan semangat untuk saling belajar dan bertumbuh melalui sinergi nyata. Lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah, khususnya di tingkat menengah, menghadapi tantangan berat dalam menjawab kebutuhan zaman. Di satu sisi, mereka memegang amanah besar dalam menjaga tradisi keilmuan Islam dan membentuk karakter peserta didik. Namun di sisi lain, mereka juga dituntut untuk merespons arus digitalisasi yang cepat dan kompleks. Dalam kondisi seperti ini, peran kampus sebagai pusat inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan untuk mendampingi lembaga pendidikan keagamaan agar tetap relevan, kompetitif, dan berdaya adaptasi tinggi.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk kolaborasi antara akademisi dan madrasah bukan sekadar model pelibatan pihak eksternal, melainkan merupakan pendekatan transformasional. Strategi pengabdian pada umumnya memang meliputi tahapan seperti pemetaan masalah, perumusan program, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, dalam pendekatan kolaboratif, proses-proses ini menjadi lebih partisipatif dan reflektif. Kolaborasi memungkinkan perumusan program tidak didasarkan atas asumsi tunggal dari kampus, tetapi benar-benar digali dari kebutuhan otentik lembaga mitra. Hal ini sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program oleh kedua pihak. Contoh konkret dari pendekatan ini adalah kolaborasi antara Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa dengan MAN 1 Kota Langsa dalam kegiatan bertajuk "*Kajian Qur'an Berbasis Teknologi*". Kegiatan ini bukan sekadar transfer teknologi digital ke lingkungan madrasah, tetapi menjadi ruang strategis untuk memperkuat peran Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan digital yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Peran kampus di sini tidak hanya sebagai penyedia materi pelatihan, tetapi juga sebagai fasilitator proses pembaruan metode belajar agama yang sebelumnya dianggap stagnan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara kampus dan madrasah mampu menciptakan perubahan tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga pada tataran filosofis pembelajaran. MAN 1 Langsa menyambut kolaborasi ini dengan antusias karena menyadari bahwa kebutuhan mereka terhadap inovasi pembelajaran harus dijawab dengan pendekatan yang segar dan berbasis teknologi. Sementara itu, FUAD IAIN Langsa menganggap kolaborasi ini sebagai perpanjangan aktualisasi keilmuan serta medium implementasi Tri Dharma dalam konteks nyata. Kolaborasi ini menciptakan simbiosis mutualistik yang saling menguntungkan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua lembaga tersebut memiliki visi yang sama, yaitu mencerdaskan peserta didik agar mampu menjadi generasi Qur'ani yang melek zaman. Namun, ada perbedaan logis dalam perspektif keuntungan yang diperoleh. Bagi pihak madrasah, manfaat langsung yang dirasakan adalah meningkatnya kualitas sumber daya siswa dan guru, baik dari sisi keterampilan digital maupun wawasan keislaman yang aplikatif. Program ini juga membuka cakrawala baru dalam metode pengajaran dan menginspirasi guru untuk mengembangkan pendekatan serupa secara mandiri. Sekolah pun memperoleh citra positif sebagai lembaga yang progresif dan adaptif terhadap teknologi pendidikan.

Sebaliknya, bagi pihak kampus, kegiatan ini menjadi ladang subur untuk merealisasikan aspek pengabdian dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Lebih dari itu, dosen memperoleh ruang untuk menguji relevansi hasil-hasil penelitian mereka, mengembangkan bahan ajar berbasis pengalaman lapangan, dan memperluas jaringan akademik dengan praktisi pendidikan menengah. Bagi mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini, pengalaman pengabdian langsung memberi dampak yang besar terhadap pembentukan soft skills, kepedulian sosial, dan integritas keilmuan mereka (Yusuf et al., 2024). Dari sisi analisis keberlanjutan, kolaborasi semacam ini juga membuka ruang strategis bagi perencanaan program jangka panjang. Jika dikelola secara profesional dan konsisten, kolaborasi ini dapat berkembang menjadi laboratorium lapangan bagi kampus dalam mengembangkan model pendidikan Islam berbasis teknologi. Di sisi lain, madrasah dapat menjadi mitra eksperimen edukatif yang tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga menjadi produsen inovasi lokal yang berbasis pada praktik baik. Pola seperti ini berpotensi mengatasi kesenjangan antara teori yang dikembangkan di kampus dengan realitas pendidikan yang dihadapi madrasah sehari-hari.

Lebih jauh lagi, kolaborasi ini menjadi respons terhadap kebutuhan kontekstual umat Islam di era digital. Ketika banyak remaja muslim lebih akrab dengan konten-konten hiburan ketimbang nilai-nilai Al-Qur'an, maka strategi pengabdian yang mengintegrasikan teknologi dalam kajian keagamaan adalah bentuk dakwah yang strategis dan preventif. Dalam hal ini, kampus dan madrasah telah mengambil peran sebagai agen perubahan, bukan sekadar pelaksana kurikulum formal. Mereka turut merancang masa depan pendidikan Islam yang inklusif, kreatif, dan selaras dengan zaman. Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, model kolaborasi ini juga sejalan dengan semangat *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM)*, yang mendorong perguruan tinggi untuk tidak hanya fokus pada kampus sendiri, tetapi aktif berkontribusi pada penguatan institusi pendidikan di tingkat akar rumput. Oleh karena itu, kolaborasi antara FUAD IAIN Langsa dan MAN 1 Langsa dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) yang bisa direplikasi di berbagai daerah lain, terutama dalam memperkuat literasi keagamaan berbasis digital.



Gambar 0.1; Pengenalan Siswa dan Dosen Pengabdian di MAN 1 Langsa



Gambar 0.2; Pembekalan Terhadap Siswa MAN 1 Langsa

4. Evaluasi Dampak Pemanfaatan Teknologi terhadap Pemahaman dan Partisipasi Kajian Qur'an

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan keagamaan. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, kini tidak hanya dipelajari melalui metode konvensional seperti halaqah atau pengajian tatap muka, tetapi juga melalui berbagai platform digital. Kehadiran teknologi memungkinkan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengakses Al-Qur'an dan berbagai tafsirnya secara lebih mudah, fleksibel, dan interaktif. Aplikasi Al-Qur'an digital, media sosial, podcast keislaman, hingga kanal YouTube bertema kajian Qur'ani telah membuka jalan baru dalam memperluas partisipasi umat Islam dalam memahami kandungan Al-Qur'an (Hanief et al., 2023). Namun, seiring dengan peluang tersebut, muncul pula berbagai tantangan yang harus dievaluasi secara komprehensif.

Salah satu aspek penting yang perlu dikaji lebih dalam adalah bagaimana teknologi benar-benar berdampak pada pemahaman dan partisipasi masyarakat, terutama kalangan pelajar, dalam kajian Al-Qur'an. Teknologi memang memberikan kemudahan dalam mengakses ilmu, tetapi dalam praktiknya belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan fasilitas seperti akses internet yang tidak merata, minimnya perangkat digital yang memadai, dan kurangnya sistem pendukung di lembaga pendidikan menyebabkan pemanfaatan teknologi masih jauh dari sempurna. Tanpa dukungan infrastruktur yang baik—baik dari sisi perangkat keras (hardware) seperti komputer dan proyektor, maupun perangkat lunak (software) seperti aplikasi Qur'an yang terstandar—upaya digitalisasi pembelajaran Al-Qur'an sulit untuk mencapai dampak maksimal.

Selain itu, terdapat kendala signifikan dari sisi sumber daya manusia. Banyak tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah, belum memiliki kecakapan digital yang memadai. Mereka kesulitan dalam mengoperasikan perangkat atau memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran Qur'an. Hal ini menyebabkan gap antara potensi teknologi dan implementasi di lapangan. Untuk itu, diperlukan pelatihan intensif bagi para guru, dai, dan tenaga pengajar lainnya, agar mampu mengintegrasikan

metode digital ke dalam proses kajian Al-Qur'an. Tanpa penguasaan teknologi yang baik dari pihak pendidik, media digital justru berisiko menjadi formalitas semata yang tidak memberi nilai tambah pada proses pembelajaran. Lebih jauh, permasalahan juga muncul dari sisi peserta didik. Minat siswa terhadap kajian Al-Qur'an seringkali rendah, terutama di era modern ini yang ditandai dengan gempuran konten hiburan digital (Isabellapavytha et al., 2023b). Remaja cenderung lebih tertarik pada platform yang bersifat instan dan menghibur, sehingga menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjadikan kajian Qur'an sebagai sesuatu yang menarik dan relevan bagi mereka. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pendekatan—misalnya, menyisipkan elemen visual, audio, dan naratif ke dalam materi kajian. Konten dakwah dan tafsir yang dikemas secara modern dan komunikatif bisa menjadi solusi agar kajian Al-Qur'an tidak ditinggalkan oleh generasi muda.

Evaluasi awal terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan kajian Qur'an di beberapa lembaga pendidikan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi siswa ketika media digital digunakan secara efektif. Misalnya, ketika guru menayangkan video kajian dari ulama kontemporer, atau saat aplikasi Qur'an digunakan dalam pembelajaran di kelas, siswa cenderung lebih antusias. Namun demikian, antusiasme ini sering kali tidak berlanjut jika tidak disertai dengan sistem pendampingan dan konsistensi penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, dampak positif dari teknologi bersifat situasional dan memerlukan strategi keberlanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Keterlibatan siswa juga sangat dipengaruhi oleh budaya digital yang sudah terbentuk di lingkungan sekolah atau madrasah. Jika sekolah belum menjadikan teknologi sebagai bagian dari kebijakan dan kurikulum pembelajaran, maka keberadaan perangkat digital hanya menjadi pelengkap, bukan penguat. Oleh karena itu, pendekatan sistemik sangat dibutuhkan, mulai dari perencanaan kurikulum berbasis digital, pengadaan sarana teknologi, hingga pelatihan guru dan monitoring penggunaan platform Al-Qur'an secara digital.

Aspek lainnya yang perlu dievaluasi adalah sejauh mana teknologi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an, bukan sekadar akses terhadap teksnya. Ini berarti bahwa keberhasilan teknologi dalam konteks kajian Qur'an tidak hanya diukur dari jumlah pengguna atau durasi akses, tetapi juga dari peningkatan kualitas pemahaman dan perubahan perilaku keislaman siswa. Untuk itu, lembaga pendidikan dan akademisi perlu mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur indikator pemahaman Qur'ani secara komprehensif, misalnya melalui kuis digital, portofolio kajian, atau jurnal refleksi. Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah maupun Kementerian Agama juga menjadi kunci penting dalam keberhasilan implementasi teknologi dalam kajian Qur'an. Tanpa alokasi anggaran yang memadai dan dukungan regulatif yang mendukung digitalisasi pendidikan Islam, program-program inovatif ini akan sulit menjangkau skala yang lebih luas. Oleh karena itu, hasil evaluasi terhadap program berbasis teknologi ini juga harus disampaikan kepada para pengambil kebijakan sebagai bentuk advokasi kebijakan yang konstruktif.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Kajian Qur'an Berbasis Teknologi* yang dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada lembaga pendidikan Islam. Program ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Langsa melalui pendekatan partisipatif, dengan metode pelatihan interaktif, simulasi penggunaan aplikasi Qur'an digital, serta diskusi kelompok.

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan aplikasi Al-Qur'an digital, tafsir berbasis aplikasi, kajian interaktif via media sosial, dan etika digital dalam mengakses konten keislaman. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi digital dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an secara lebih kontekstual dengan perkembangan zaman.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik bagi siswa maupun lembaga mitra. Para siswa MAN 1 Langsa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi kajian Qur'an, serta tumbuhnya motivasi untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar keagamaan. Terbentuk pula kelompok belajar yang rutin menggunakan platform digital dalam memahami isi Al-Qur'an. Bagi FUAD IAIN Langsa, kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk konkret dari pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga membuka ruang kolaborasi yang produktif antara akademisi dan lembaga pendidikan keagamaan. Pengabdian ini menjadi awal yang strategis dalam pengembangan metode dakwah dan pendidikan Islam berbasis teknologi di masa depan.

Referensi

- Arifin, A., Asmedy, A., Nurhasanah, E., Afrianti, I., Amin, M., Alfarid, A., & Ulumuddin, I. (2023). Pendampingan Santri TPQ Menggunakan Aplikasi Alquran Android Nggahi Mbojo untuk Menuntaskan Buta Aksara Alquran. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 3(2). <https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.2896>
- Asad, F., Ananto, I., & Suyana, N. (2024). Strategi Pelatihan Belajar Membaca Alquran dengan Cepat, Mudah, dan Menyenangkan Menggunakan Metode Nathiq. *Darma Cendekia*, 3(1). <https://doi.org/10.60012/dc.v3i1.94>
- Cahyadi, W. A., & Qomariyah, S. Q. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Alquran. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.146>
- Dwiansyah, A., Putri, S. A. E., Cahyani, A., Agustina, A., Apriani, G., Pernandes, J., Manah, A. Ganda, Nisa, F. Khairun, Lestari, R. P., & Kaurany, J. Ringga. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumber Arum Dusun 1. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4).
- Hanief, A., Sabdo, S., & Nur, M. (2023). Pemanfaatan Channel YouTube sebagai Media Dakwah Islam pada Akun YouTube Felix Siau. *Decoding: Jurnal Mahasiswa KPI*, 3(2). <https://doi.org/10.24127/decoding.v3i2.4925>
- Irwan, D., Lestari, Y. D., Sarudin, Lubis, Y. F. A., Budiman, A., & Usman, A. (2023). Training on the Use of Android-Based Digital Alquran Applications on MTs Ulumul Quran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.70340/japamas.v2i1.59>
- Isabellapavytha, V., Munawaroh, A., & Munawir. (2023). Kurangnya Minat Remaja dalam Belajar Alquran akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Al-Manizhob: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>
- Kamaludin. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Alquran: Peluang dan Tantangan di SDIT Harapan Bunda Manado. *Transformasi*, 6(2).
- Lubis, I. S., Ritonga, A. A., & Darlis, A. (2022). Kajian Pendidikan Teknologi dalam Perspektif Tafsir Alquran. *Instructional Development Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.24014/idj.v5i3.20353>
- Mutaqin, E. Z. (2023). Kajian Alquran di Tengah Disrupsi Digital: Pengemasan Ulang Materi Ulumul Quran di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia. *Maghza:*

- Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 8(2), 223–237.
<https://doi.org/10.24090/maghza.v8i2.7833>
- Sipahutar, M. A., Nababan, A., Imeldawati, T., Manalu, G. J., Nainggolan, R. B., Sari, A. N. P., & Lestar, L. (2023). Penguatan Pendidikan Moral bagi Siswa SMKS Parsaoran melalui Teknik Penyuluhan dan Psikologi di Era Globalisasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12859–12865.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23464>
- Wijaya, A., & Makraja, F. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital dan Konvensional pada Pembelajaran PAI di SDN 32 Rejang Lebong. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2(1). <https://doi.org/10.71025/ggfw2s84>
- Yansyah, D., Sunandar, D., Zaenuri, Z., Antoni, R., & Hati, S. (2025). Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 7(2), 12756–12764. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8423>
- Yusuf, M. H., Narto, N., Rosyidi, M. R., Suparno, S., Sutarto, A. P., Izzah, N., Rufaidah, A., & Iksan, I. (2024). Kedudukan Soft Skills dalam Mendukung Kemajuan Karir Siswa SMK untuk Menghadapi Industri 4.0. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 308–312. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24295>